



Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK

<https://mbkmunesa.id/>

Peran Strategis Mobilitas Akademik dalam Mendukung Sustainable Development Goals untuk Indonesia Emas 2045

Nurul Hidayah¹⁾ Dwi Rahma Cahyaningrum²⁾ Deztya Silmi Fadhillah³⁾

Ratu Mauladaniyati, Dea Fionanda Eka Putri⁴⁾ Nadya Imelda Putri⁵⁾

Pendidikan Matematika, PSDKU, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

^{a)}Corresponding author: 24111754041@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Mobilitas akademik mahasiswa merupakan instrumen penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar negeri, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan mereka. Melalui pengalaman internasional ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pendidikan berkualitas, tetapi juga berkontribusi aktif dalam kampanye sosial terkait SDGs, menjangkau jutaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu global seperti pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan aksi terhadap perubahan iklim.

Data menunjukkan bahwa program IISMA meningkatkan keterampilan akademik 85% peserta dan mendukung 60% mahasiswa dalam kampanye sosial terkait SDGs. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar negeri, mereka memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global, penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing di tingkat internasional. Mobilitas akademik juga membuka peluang kolaborasi lintas sektor antara universitas, pemerintah, dan industri, memungkinkan institusi akademik berkontribusi pada solusi inovatif terhadap tantangan pembangunan berkelanjutan seperti perubahan iklim dan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Mobilitas Akademik, Sustainable Development Goals, Indonesia Emas 2045, Pendidikan Berkualitas, IISMA.

Pendahuluan

Mobilitas akademik merupakan elemen strategis dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pembelajaran di luar kampus, baik di dalam negeri maupun internasional. Salah satu program unggulan MBKM adalah Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), yang memungkinkan mahasiswa belajar selama satu semester di universitas terkemuka dunia. Mobilitas akademik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui akses pendidikan internasional dan SDG 17 (Kemitraan Global) melalui kolaborasi lintas negara.

Dengan melibatkan hampir satu juta mahasiswa dalam berbagai program MBKM, dampak positif telah terlihat, termasuk waktu tunggu kerja yang lebih singkat dan gaji rata-rata yang lebih tinggi bagi lulusan. Meskipun program ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, yang

menargetkan pembangunan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing global, implementasinya masih menghadapi tantangan. Hambatan utama meliputi kurangnya informasi tentang peluang mobilitas akademik di kalangan mahasiswa, keterbatasan pendanaan, serta kendala administratif seperti pengakuan kredit akademik dari pengalaman belajar di luar kampus. Selain itu, belum semua perguruan tinggi memiliki kapasitas untuk mendukung pelaksanaan program ini secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis mobilitas akademik dalam mendukung pencapaian SDGs dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa. Meskipun menawarkan banyak manfaat, berbagai hambatan dapat mengurangi partisipasi mahasiswa. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi konkret guna meningkatkan efektivitas program mobilitas akademik, mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045 dengan memprioritaskan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan, serta bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas untuk mendukung mobilitas mahasiswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman mahasiswa tentang manfaat mobilitas akademik, dengan harapan mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan mendukung terciptanya generasi muda yang inovatif dan kompetitif, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran strategis mobilitas akademik dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui studi literatur yang mencakup artikel, laporan, dan dokumen terkait mobilitas akademik, SDGs, serta Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, memastikan informasi yang diperoleh adalah terkini dan akurat.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Studi Literatur: Mengkaji dokumen dan publikasi yang berkaitan dengan mobilitas akademik dan SDGs, termasuk kajian tentang implementasi program IISMA dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia.
2. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan mahasiswa yang telah mengikuti program mobilitas akademik, dosen, dan pengelola program di perguruan tinggi. Wawancara ini bertujuan mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan dari program tersebut.
3. Observasi Partisipatif: Mengamati kegiatan mobilitas akademik secara langsung, termasuk seminar, workshop, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program MBKM.
4. Validasi dan Reliabilitas.

Proses validasi instrumen dilakukan melalui:

1. Triangulasi Data: Wawancara divalidasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi, seperti studi literatur dan observasi partisipatif. Ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan dapat diandalkan.

2. Uji Ahli: Sebelum pelaksanaan wawancara, instrumen wawancara akan divalidasi oleh ahli di bidang pendidikan tinggi dan mobilitas akademik untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dan tepat.
3. Reliabilitas: Untuk memastikan konsistensi, wawancara dengan responden yang sama akan dilakukan dalam dua sesi terpisah, dan data akan dibandingkan. Jika hasilnya konsisten, maka reliabilitas instrumen dapat dianggap tinggi.

Kriteria Partisipan

Kriteria pemilihan responden mencakup:

1. Mahasiswa peserta IISMA 2023 dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ≥ 3.0 , untuk memastikan bahwa responden memiliki prestasi akademik yang baik.
2. Dosen dan pengelola program yang terlibat dalam pelaksanaan mobilitas akademik, untuk mendapatkan berbagai perspektif mengenai program tersebut.

Hasil yang Diharapkan

Prosedur dan metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang:

1. Peran strategis mobilitas akademik dalam mencapai SDGs di Indonesia.
2. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program mobilitas akademik MBKM.
3. Rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program mobilitas akademik sebagai bagian dari upaya mencapai Indonesia Emas 2045.

Hasil penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan tetapi juga pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Temuan mengenai tingkat partisipasi rendah (40%) sejalan dengan penelitian Abbas (2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi program menjadi faktor utama dalam rendahnya keterlibatan siswa. Hambatan seperti keterbatasan dana muncul sebagai faktor dominan karena dana yang tidak mencukupi menghambat pelaksanaan program sosialisasi dan kegiatan pendukung lainnya, yang pada gilirannya memengaruhi aksesibilitas dan motivasi siswa untuk berpartisipasi. Keterbatasan ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pemahaman konsep esensial, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap visi Indonesia Emas 2045. Upaya ini memerlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran pengetahuan dan inovasi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Peneliti Utama

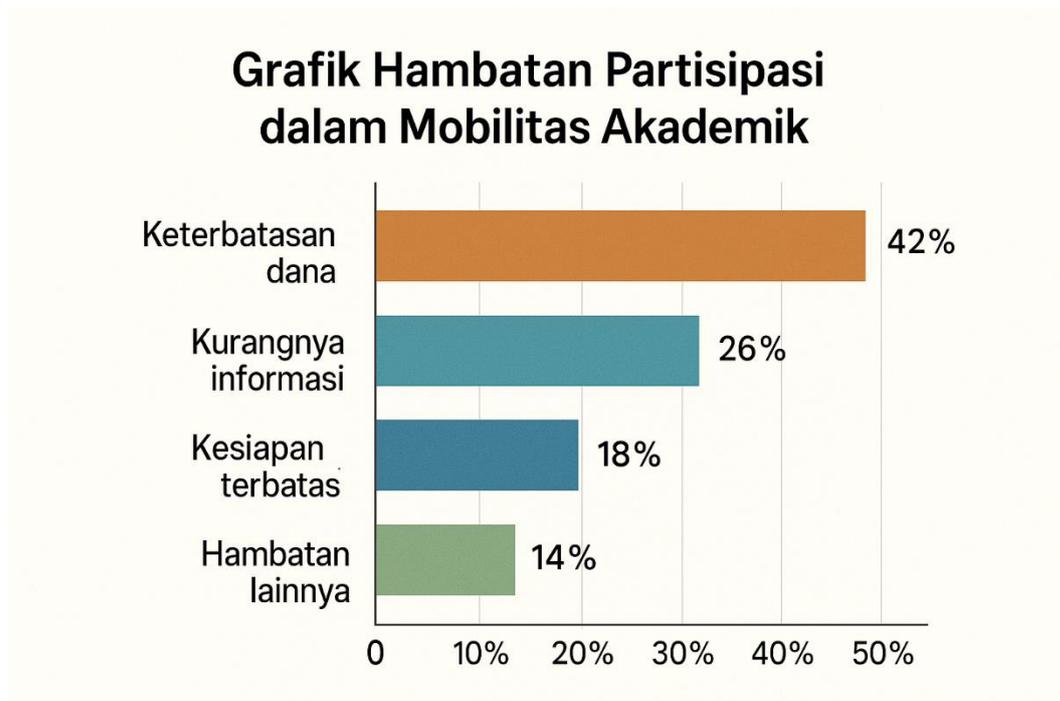
No	Hasil Peneliti	Deskripsi
1	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Program mobilitas akademik, seperti IISMA, telah meningkatkan keterampilan akademik dan soft skills mahasiswa, termasuk komunikasi lintas budaya dan adaptasi global.
2	Dampak Sosial Mahasiswa	Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berkontribusi pada kampanye sosial terkait SDGs, seperti kesetaraan gender dan keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu global
3	Keterhubungan Global	Mobilitas akademik menciptakan jaringan internasional antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan,

		mendorong kolaborasi lebih lanjut dalam penelitian dan inovasi
--	--	--

Tabel 2. Hasil Peneliti Penunjang

No	Hasil Peneliti	Deskripsi
1	Tantangan dalam Mobilitas Akademik	Hambatan utama adalah kurangnya informasi, keterbatasan dana, serta kendala administratif dalam pengakuan kredit dari pengalaman belajar di luar kampus
2	Persepsi Mahasiswa	Banyak mahasiswa merasa kurang siap mengikuti program mobilitas karena kurangnya dukungan institusi dan kesiapan pribadi untuk menghadapi tantangan internasional
3	Rekomendasi Kebijakan	Rekomendasi mencakup peningkatan sosialisasi program mobilitas akademik, penyediaan dukungan finansial yang lebih baik, serta reformasi administratif untuk mempermudah pengakuan kredit akademik

Grafik 1 : Persentase Dampak Mobilitas Akademik pada Keterampilan Mahasiswa



Mobilitas akademik memainkan peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) serta visi Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hasil penelitian utama, program seperti IISMA tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membangun karakter generasi muda yang adaptif terhadap tantangan global. Hal ini sejalan dengan (Pendidikan Berkualitas), yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang setara dan berkualitas untuk semua lapisan masyarakat. Selain itu, dampak sosial dari program ini terlihat jelas melalui kontribusi mahasiswa pada kampanye sosial yang mendukung SDGs lainnya, seperti kesetaraan gender dan aksi terhadap perubahan iklim. Partisipasi mahasiswa dalam proyek-proyek lintas budaya juga memperkuat keterhubungan global yang mendorong kolaborasi internasional di bidang pendidikan dan inovasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan signifikan. Hambatan finansial dan administratif menjadi penghalang utama bagi banyak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam

program mobilitas akademik. Kendala ini dapat mengurangi efektivitas program jika tidak segera diatasi melalui kebijakan yang lebih inklusif dan responsif. Selain itu, persepsi mahasiswa tentang kesiapan pribadi mereka menunjukkan perlunya peningkatan dukungan institusional, seperti pelatihan pra-keberangkatan atau bimbingan karier. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah dan perguruan tinggi perlu meningkatkan sosialisasi program mobilitas akademik kepada mahasiswa. Penyediaan beasiswa atau subsidi tambahan juga diperlukan untuk memastikan bahwa peluang ini dapat diakses oleh semua kalangan. Reformasi administratif untuk mempermudah pengakuan kredit dari pengalaman belajar di luar negeri juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, mobilitas akademik merupakan alat strategis untuk membangun generasi muda yang kompeten secara global sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan implementasi program ini melalui kebijakan yang tepat, Indonesia dapat mempercepat pencapaian SDGs sekaligus mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 sebagai negara maju yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran strategis mobilitas akademik dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Indonesia Emas 2045, beberapa kesimpulan penting dapat diambil:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Mobilitas akademik secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan akses kepada mahasiswa dan dosen untuk belajar dari praktik terbaik di institusi internasional.
2. Pengembangan Keterampilan Global: Melalui pengalaman internasional, individu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja global, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing Indonesia.
3. Penguatan Jaringan Internasional: Mobilitas akademik membantu membangun jejaring yang lebih luas antara institusi pendidikan, memudahkan kolaborasi dalam penelitian dan inovasi.
4. Dukungan terhadap SDGs: Mobilitas akademik berkontribusi langsung pada pencapaian beberapa SDGs, termasuk pendidikan berkualitas, pengurangan ketimpangan, dan kemitraan global, yang semuanya krusial untuk mencapai Indonesia Emas 2045.
5. Kebijakan yang Mendukung: Diperlukan kebijakan yang lebih mendukung dan terintegrasi untuk memperkuat mobilitas akademik, termasuk pendanaan, pelatihan, dan program pertukaran yang lebih luas.
6. Masa Depan yang Berkelanjutan: Dengan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan budaya, mobilitas akademik berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Rekomendasi Spesifik

1. Alokasikan 20% anggaran pendidikan untuk beasiswa mobilitas akademik pada 2025.
2. Buat platform informasi terpusat tentang program mobilitas untuk meningkatkan transparansi.
3. Tingkatkan sosialisasi program mobilitas akademik di kalangan mahasiswa melalui seminar dan workshop.

Implikasi Kebijakan

1. Dorong perguruan tinggi untuk menandatangani MoU dengan universitas internasional guna mempermudah pengakuan kredit. Ini akan mempercepat proses administrasi dan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program mobilitas.
2. Sediakan dukungan finansial tambahan, seperti beasiswa atau subsidi, untuk mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang beragam.
3. Implementasikan program pelatihan pra-keberangkatan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan internasional.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mobilitas akademik dapat lebih efektif dalam mendukung pencapaian SDGs dan visi Indonesia Emas 2045, serta membangun generasi muda yang kompetitif dan berdaya saing global.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022). Peran dan Inovasi Generasi Milenial dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat*, 141.
- Azzahra, R. S., Pane, D. P. R., & Firmansyah, S. (2024). Magang Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Green Activity (Menjaga): Pembaruan Kebijakan Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Untuk Akselerasi *Anthology: Inside Intellectual ...*, April, 1-26.
<https://ojs.uph.edu/index.php/Anthology/article/view/7860%0Ahttps://ojs.uph.edu/index.php/Anthology/article/viewFile/7860/3672>
- Universitas, D. I., Mada, G., Putri, E. K., Gadjah, U., & Yogyakarta, M. (2022). *ANALISIS IMPLEMENTASI INDONESIA INTERNATIONAL STUDENT MOBILITY AWARDS (IISMA) DALAM KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Diajukan Oleh.*